

## Model Penanaman Sikap Ramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Salatiga

Liana Nurmawati<sup>1</sup>, Mukh Nursikin<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author✉ liananurmawati2@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out (1) the model of cultivating a generous attitude in learning Islamic religious education at SMK N 1 Salatiga (2) the application of cultivating a generous attitude in Islamic religious education learning at SMK N 1 Salatiga (3) supporting and inhibiting factors for cultivating a generous attitude in Learning Islamic Religious Education at SMK N 1 Salatiga. The data collection method was obtained through interviews with PAI teachers and then observation and documentation were carried out. This research is a type of qualitative research using data analysis. The results of the study show that (1) the model of cultivating a generous attitude in learning Islamic education at SMK N 1 Salatiga. One of the models for cultivating a generous attitude can be through habituation, exemplary methods, and through approaches to social behavior and cognitive moral development. That is by giving something to others with pleasure without expecting anything in return. So, giving something must be sincere and sincere from the heart without expecting anything in return. The model for cultivating a generous attitude at SMKN 1 Salatiga is the exemplary habituation method. (2) The Application of Instilling a Generous Attitude in Learning Islamic Religious Education at SMK N 1 Salatiga. With the application of instilling a generous attitude in learning Islamic religious education, there are several benefits. One of the benefits is getting reward and glory with Allah, participating in overcoming social problems, being respected and emulated by fellow human beings is a form of gratitude for Allah's blessings. (3) Supporting and Inhibiting Factors for the Cultivation of a Generous Attitude in the Learning of Islamic Religious Education at SMK N 1 Salatiga.

**Keywords:** Cultivating Generous Attitude, Religious Education, Generous Attitude

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk social (Iskandar 2023) dan saling membutuhkan satu sama lain (Amiruddin, 2019). Akan tetapi, kebanyakan manusia selalu mementingkan dirinya sendiri dalam hal kebutuhan hidup secara duniawi. Zaman sekarang sudah jarang ada manusia yang mau menolong sesamanya untuk kepentingan di akhirat. Setiap manusia harus memiliki sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ia harus menyadari kesempatan hidupnya di dunia ini hanya sekali. Sikap pemurah adalah sikap yang terpuji. Siapa pun akan menyukai orang yang memiliki sikap ini. Sikap pemurah berarti suka memberi sesuatu untuk menolong orang lain. Untuk bisa memberi, pastilah ia harus terlebih dahulu memiliki sesuatu. Tidak mungkin menjadi pemurah kalau kita tidak memiliki sesuatu yang akan diberikan kepada orang lain. Itu berarti sikap pemurah menuntut untuk menjadi orang yang kaya setidaknya kaya hati. Orang yang membiasakan sikap pemurah, ia akan terhindar dari kekikiran. Karena orang-orang yang kikir tidak memiliki keinginan untuk menolong atau mengeluarkan kewajiban mengenai hartanya, seperti zakat, infaq dan sedekah.(Aminudin dan Syuhada, 2021). Jadi, orang yang memiliki sifat pemurah pastilah memiliki

keinginan untuk menolong sesama manusia ataupun makhluk hidup lainnya.

Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam menghendaki agar para pemeluknya bermurah hati dan dermawan. Dalam hal ini Islam menganjurkan kaum muslim berlomba-lomba mengejar kebajikan, dan menjadikannya sesuatu yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT tidak pernah menyalahkan kebaikan orang yang memberikan sedekahnya kepada orang lain. (QS Al-Baqarah(2): 273). Allah akan memberikan ganti atas harta yang disedekahkan dalam bentuk yang bermacam-macam. Allah akan memberikan ganti atas harta yang disedekahkan dalam bentuk yang bermacam-macam.(Marzuki, 2022). Ganti yang diberikan jauh melebihi sedekah yang dikeluarkan. Allah SWT adalah al-Majid (Yang Maha Pemurah), yang kemurahan hati-Nya tidak ada yang menyamai. Kemurahan hati-Nya adalah yang paling tinggi. Manusia di dunia ini tidak akan ada yang bisa menyamai kemurahan hati Allah SWT. Orang pemurah itu dekat kepada Allah SWT, dekat kepada manusia, dan dekat kepada surga.

Sedangkan orang bakhil itu jauh dari Allah SWT, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Sifat bakhil merupakan buah kecintaan terhadap dunia, sedangkan sikap pemurah merupakan buah dari sifat zuhud. (Al- Jauziyah, 2018). Jadi, jika ingin dekat dengan Allah SWT maka jadilah orang yang pemurah, yang suka memberi terhadap sesama. Allah yang Maha Pemurah memberikan karunia-Nya kepada manusia walaupun mereka tidak memintanya. Setiap muslim harus meneladani sifat Allah yang mulia ini dengan sifat pemurah. Kita tidak boleh pelit untuk memberikan apa yang kita miliki kepada orang yang membutuhkannya. Bahkan, sebaiknya kita memberikan tanpa harus diminta terlebih dahulu dan tidak mengharapkan balasan dari orang lain. Siapa saja yang menginginkan akhlak pemurah, maka jalannya adalah ia mendelegasikan kewajiban pada dirinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada sikap pemurah: seperti membelanjakan harta di jalan Allah SWT. Maka, jika ingin memiliki akhlak pemurah, haruslah melakukan perbuatan yang mengarah kepada sikap pemurah. Setiap lembaga pendidikan pasti memberikan pengajaran atau pembelajaran nilai-nilai positif terhadap peserta didik, tak terkecuali SMK N 1 Salatiga juga memberikan materi penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di era modern saat ini, terdapat perkembangan budaya maupun pengaruh dari luar yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Nilai negatif diantaranya kurangnya kesadaran dan membantu satu sama lain kepada yang membutuhkan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut maka penanaman nilai-nilai agama sangatlah penting terhadap peserta didik.

Seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya. Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya. Pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan keagamaan ini memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan sikap pemurah di dalam hatinya. Penanaman, pendidikan dan pengajaran menjadi salah satu cara yang tepat dalam menanamkan sikap pemurah. Islam mendidik manusia supaya menjadikan manusia yang pemurah. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyak peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dan membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang bisa memahami arti sikap pemurah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata

pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap pemurah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai objek penelitian yaitu bagaimana “Model Penanaman Sikap Pemurah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Salatiga”. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini memilih pendekatan kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan.

Metode penelitian dalam penelitian dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (library research). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mencari dan menyitir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen kepustakaan (Sukardi, 2015). Kajian pustaka adalah proses kegiatan menelaah bahan-bahan pustaka tersebut (Sanjaya, 2015), tanpa melalui penelitian yang dilakukan di lapangan, Penulis dalam penelitian ini menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang relevan pada pembahasan. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, Observasi, Observasi merupakan kegiatan seseorang dengan cara menggunakan hasil kerja dengan menggunakan pancaindera. Bisa dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab hasil penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran ril peristiwa atau suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung obyek atau sasaran yang diteliti yaitu meneliti Model Penanaman Sikap Pemurah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Salatiga. Kedua, Wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Merupakan suatu cara dengan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk dapat menghimpun berbagai data dari penelitian dalam suatu pengamatan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Model Penanaman Sikap Pemurah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Salatiga. Ketiga, Dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengambil video, rekaman suara, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan menyelidiki benda-benda tertulis melalui arsip kegiatan yang berkaitan dengan problem yang akan diteliti.

Analisis Data, Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data, Banyaknya data yang terkumpul dari penelitian ini perlu direduksi yakni merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Data Display ( Penyajian Data), Melalui penyajian data berupa teks naratif ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data yang diperoleh dan menarik suatu kesimpulan. Penarikan Kesimpulan, Menarik kesimpulan, data yang telah

ditemukan bersifat sementara. Maka, untuk mengambil kesimpulan yang diperlukan sebagai pendapat baru dan valid, akan dikomparatif dari pendapat ahli yang satu dengan pendapat yang lainnya dan peneliti lakukan melalui analisis data yang sudah diperoleh dari guru pendidikan agama islam, siswa SMKN 1 Salatiga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga**

Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam menghendaki agar para pemeluknya memiliki sikap pemurah. Dalam hal ini Islam menganjurkan kaum muslim berlomba-lomba mengejar kebajikan, dan menjadikannya sesuatu yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap pemurah merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. Kedua, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman. Menurut nilai dan norma Islam, contoh dari sifat pemurah misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap pemurah dengan tujuan agar memiliki rasa syukur terhadap nikmat Allah, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, serta terwujudnya masyarakat yang gemar tolong menolong. (Al Asy'ar, 2018). Sifat pemurah bisa disebut juga dengan sifat dermawan, yang mana seseorang suka memberi dengan senang hati, dan menjadikannya menjadi orang yang murah hati atau tidak pelit. Sifat pemurah merupakan akhlak yang tepuji, yang sudah seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap mukmin sebab tolong-menolong dalam hal kebaikan merupakan perintah dari Allah. Di antara wujud nyata dari rasa kepedulian terhadap orang lain adalah senang berbagi atas hak kepemilikan seseorang kepada orang lain. Kepemilikan itu hakikatnya bersifat relative, mengingat kepemilikan itu mutlak hanya milik Allah SWT. Pada dasarnya manusia diberi amanat untuk memanfaatkan apa yang dimilikinya untuk memenuhi apa yang diperlukannya dan dianjurkan untuk tidak lupa berderma atau membantu orang lain.(Triani, 2021). Kita harus menolong orang lain dengan ikhlas tanpa pamrih mendapatkan imbalan. Dengan menolong orang lain, kita akan merasa lebih mampu bagi orang yang membutuhkan sehingga akan menimbulkan rasa syukur kepada Allah. Jika kita bermanfaat untuk orang lain, kita juga akan merasa bahagia. Menolong tanpa pamrih adalah membantu melakukan sesuatu dengan niat ikhlas serta tulus dari dalam hati tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Semua harta yang kita miliki pada dasarnya adalah milik Allah SWT. Kita harus mensyukurinya dengan cara memberikan sebagian harta kepada orang yang berhak menerimanya dan dilakukan secara ikhlas. Sikap tolong menolong yaitu seperti dua orang yang bersaudara dengan kedua tangan, tetapi tidak tangan dengan kaki. Begitu pula kedua rang bersaudara bahwa kedua persaudaraanya menjadi lebih sempurna, apabila keduanya saling tolongmenolong dengan tujuan yang sama. Maka dari satu pandangan mereka adalah satu dan menghendaki bersama-sama pada saat suka maupun duka, memandang masa depan serta sekarang untuk meningkatkan tujuan hidupnya didunia. Inilah tingkatan tolongmenolong harta dengan saudara : Tingkatan yang paling rendah as-sakhaa adalah memberikan hartamu kepada saudara yang sudah membantumu. Maka lakukanlah kewajibanmu dari kelebihan harta yang kamu punya. Untuk memenuhi kebutuhan orang lain dari kebutuhan dirimu sendiri, dermawanlah walaupun mereka tidak meminta terhadap hartamu. Janganlah sampai menunggu orang memintamintanya sesungguhnya kamu sudah melalaikan hak atas orang lain. Tingkatan kedua adalah menempatkan orang lain seperti diri sendiri, dan selalu bersikap dermawan dengan orang yang sudah sama sama membutuhkan walaupun sama-sama membutuhkannya harta itu, kemudian engkau merelakan sebagian hartamu untuk orang lain. Tingkatan ketiga adalah menempatkan orang lain lebih tinggi dari pada diri sendiri. Memperioritaskan orang lain yang membutuhkan dari pada diri sendiri. Inilah tingkatan orang yang shiddiq, dan derajat orang-orang yang selalu tolong menolong atau sikap dermawan terhadap orang

lain, yang hanya bertujuan menyerahkan jiwa untuk mendapatkan ridhaNya.

Bila kita ingin menyumbang atau berderma, kita tidak harus menunggu datangnya musibah. Artinya, dengan atau tanpa musibah kegiatan berderma harus tetap diserukan atau dilaksanakan. Sebab agama Islam menempatkan sikap pemurah sebagai perilaku luhur yang patut dijalankan oleh umatnya, Namun demikian, bila kita mencari kata “sikap pemurah atau kedermawanan” dalam Al Qur’an maupun terjemahnya, kecil kemungkinan bisa bertemu. Sikap pemurah atau kedermawanan hanya bisa ditemukan dalam kosakata Bahasa Indonesia. Sementara dalam Al Quran padanan atau persamaan kata yang cocok untuk “sikap pemurah atau kedermawanan” adalah infak atau sedekah. Kegiatan infak dan sedekah ini merupakan kegiatan berupa infak harian yang bersifat lunak (sunah) dan infak jumat (wajib) dan dalam memberikan infaq tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan ke bagian bendahara. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, sumbangan sosial berupa sembako bagi janda tua dan kaum dhuafa, bagi masyarakat yang tidak mampu (fakir miskin) dan kaum lemah. Keatahuliah sifat pemurah dan kikir itu, masing-masing dari padanya terbagi pada tingkata-tingkatan. Tingkatan yang pemurah paling tinggi yaitu : Mengutamakan orang lain (al-iitsaar). Yaitu : ia bermurah hati memberikan hartanya serta ia sendiri memerlukan kepada harta itu. Dan pemurah itu sesungguhnya. Ibarat: memberikan apa yang diperlukan orang lain yang memerlukan atau tidak memerlukan. Dan memberikan serta memerlukan sendiri kepada benda itu, adalah hal yang berat. Sebagaimana sifat pemurah, kadang-kadang berkelanjutan kepada manusia itu, memberikan kepada orang lain serta ia sendiri memerlukannya hal yang diberikannya, maka kikir itu, kadang-kadang berkelanjutan terhadap dirinya sendiri serta ia perlu pada manusia. Menjadi orang yang pemurah atau tidak kikir merupakan kunci keberuntungan bagi seorang muslim.

Meskipun sifat al-Wahhab hanya layak disandang oleh Allah, namun di dalamnya terkandung pesan yang sangat berharga. Allah mengajarkan kepada kita untuk suka memberi dengan ikhlas, suka menolong orang lain tanpa pamrih dan suka membantu orang yang butuh bantuan. Pesan tersebut terwujud dalam ajaran Islam di bidang akhlakul karimah, yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan gemar bersedekah. Berbicara sedekah(memberi), kita harus menyadari bahwa amal perbuatan itu sangat terpuji. Dampak positifnya ialah ketika di dunia kita disenangi orang lain dan ketika di akhirat kita mendapatkan pahala dari Allah. Sesungguhnya memberi sebagai wujud pengamalan al-Wahhab ,yaitu memiliki kemuliaan yang luar biasa. Banyak hadis yang menerangkan keutamaan tentang hal tersebut. Hadis dari Abdullah bin Amru bin Ash meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasul, apakah yang paling baik dalam Islam?” Rasulullah menjawab, “engkau memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun tidak kau kenal. HR Bukhari dan Muslim. Memberikan materi terutama makanan bagi orang yang lapar itu sangat utama. Sebagaimana diterangkan dalam hadis dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, “Penghapus dosa adalah memberikan makan, menebarkan salam, serta salat di keheningan malam ketika semua orang tidur.” HR. al Hakim. Hadis dari Anas ra. menerangkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sedekah yang paling utama adalah mengenyangkan perut orang yang sedang lapar.” HR Ibnu Hibban.(Al-Qalami, 2019).

Berikut ini cara untuk membiasakan diri menjadi seorang pemurah:

1. Apabila ada pengemis ke rumah, segera memberinya
2. Apabila ada orang yang meminta bantuan segera membantunya.
3. Menyadari bahwa harta kekayaan yang dimiliki adalah amanah dari Allah SWT. Selain itu, ada hak orang lain didalamnya yang harus disedekahkan.
4. Meyakini bahwa Allah SWT. akan membalas setiap kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas. (Abdilah,2021)

Beberapa cara di atas merupakan cara membiasakan diri menjadi seorang yang pemurah. Harta yang kita miliki adalah titipan dari Allah bukan semata-mata milik kita. Setiap kebaikan yang kita tebar akan dibalas oleh Allah SWT jika dilakukan dengan ikhlas. Berbuatlah kebaikan kepada orang yang membutuhkan sebelum orang meminta bantuan kepada kita. Model Penerapan penanaman sikap

pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga yaitu dengan cara:

1. Melaksanakan infaq Jumat, ketika ada orang tua teman yang meninggal mereka ikut membantu meringankan beban temannya dengan adanya dana sosial
2. Penanaman karakter sikap pemurah melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan infak harian, baksos, kerja bakti, menjenguk ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah. Penerapan latihan pembiasaan dalam bentuk kegiatan seperti membantu orang lain, bersedekah, bakti social, menyelenggarakan panitia zakat dan pembiasaan mwnngisi kas dan infaq. (Maulana,2016)
3. Saling membantu satu sama lain terhadap teman yang sedang kesusahan saat mengerjakan tugas. Menurutny siswa siswi membantu saat ada orang kesulitan dalam apapun dalam hal positif
4. Seperti waktu kehilangan benda yang dipinjam sama teman, terus waktu mau dikembaliin bendanya malah hilang gitu, terus temannya minta maaf, lalu kitanya memafkan. Contoh lainnya yaitu ketika teman saya murah hati sekali kalau soal memberi, misalnya punya jajan banyak dibagi-bagikan kepada teman yang lainnya
5. Menolong guru yang sedang kesusahan atau sedang membawa kardus yang sangat berat maka dari itu kita sebagai siswa bisa membantu guru tersebut
6. Membantu seseorang yang kehabisan bensin di jalan meskipun kita tidak mengenal orang tersebut, bersikap sopan santun ketika bertemu guru meski guru tersebut tidak mengajar di kelas kita, bersikap ramah kepada kakak kelas maupun adek kelas, jika ada dari kami maupun teman-teman kami yang terluka ataupun terjerat masalah sudah semestinya kita membantu mencari solusi atau lain sebagainya, jika itu tidak dapat membantunya, kita dapat membantu menghibur dirinya dan mengembalikan mood mereka
7. Sopan,saling tolong menolong,berinfak,membantu guru, juga membantu teman
8. Contohnya saat jajan dan kita lupa bawa uang teman kita biasanya tidak sungkan untuk memberikan pinjaman kepada kita
9. Jika ada yang berbuat kesalahan yang membuat dirinya tersinggung siswa-siswi langsung memaafkan kesalahan tersebut. Contoh yang lainnya yaitu suka menolong orang lain , tidak pamrih
10. Ketika ada teman yang tidak atau uang saku siswa-siswi akan membantu dengan memberikan setengah bekal mereka begitu juga sebaliknya. Dan juga membantu teman mereka yang sedang kesusahan, contoh lainnya dalam bentuk meminjamkan bolpoin
11. Ketika ada teman yang tidak membawa uang jajan atau lupa bawa pasti dibantu. Selain itu, ada infaq dan kalau ada yang meninggal memberikan sumbangan.

Penerapan Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga. Hasil wawancara dengan Guru PAI SMKN 1 Salatiga yakni Ibu U berpendapat bahwa: Menurut Ibu WU siswa SMKN 1 Salatiga sudah memiliki sikap pemurah. Penerapan penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga yaitu dengan cara melaksanakan infaq Jumat, ketika ada orang tua teman yang meninggal mereka ikut membantu meringankan beban temannya dengan adanya dana sosial. Manfaat memiliki sikap pemurah adalah ikhlas dalam melakukan banyak hal, peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Pernyataan dari guru PAI SMKN 1 PAI SMKN 1 Salatiga yakni Bapak P menyatakan bahwa: Menurut Bapak P siswa SMKN 1 Salatiga sebagian besar sudah memiliki sikap pemurah. Penanaman karakter sikap pemurah yang sudah dilakukan di SMKN 1 Salatiga yaitu dengan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan atau pemantauan, dan hukuman. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Serta strategi yang digunakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Serta dalam bentuk penanaman yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan adik kelas, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial. Yang mana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan infak harian, baksos, kerja bakti, menjenguk ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah. Manfaat memiliki sikap

pemurah menurut Bapak P adalah mendapatkan pahala dan kemuliaan di sisi Tuhan, turut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial, dihormati dan diteladani sesama manusia merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Tuhan. Siswa (RNA) dalam kutipan wawancara sebagai berikut: Manfaat memiliki sikap pemurah menurut RNA diantaranya membuat hati lebih damai dan bahagia, bisa membuat diri mengenal arti bersyukur, mendapatkan banyak saudara, orang lain dapat terbantu. Yang saya rasakan setelah memiliki sikap pemurah yaitu saya merasa bersyukur bisa membantu orang lain, hati lebih damai.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap pemurah dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya. Hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta dijalan Allah semata berharap rida Allah SWT. Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong-menolong. Orang yang dermawan adalah orang yang senang jika bisa membantu orang lain yang sedang ditimpa kesusahan. Dengan memiliki sifat yang dermawan maka hidupnya akan lebih bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melapangkan dadanya. Secara sosial orang yang dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orang pun tidak enggan untuk bergaul dengannya. Sedangkan kebalikannya adalah sifat tamak. Orang yang tamak hidupnya selalu tidak tenang. Orang yang sadar arti pentingnya beramal saleh didunia ini adalah orang yang telah mempunyai dan memahami etik; orang yang bagaimana paham keberadaannya menjadi bermakna dan karena tingkah lalu yang baik. Dan orang beriman, dengan keimannya sempurna dan disertai tingkah laku yang saleh. yaitu memberikan ketentraman, keamanan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan dunia.

Ketahuilah bahwa setiap tujuan orang yang memiliki sikap pemurah adalah kebahagiaan abadi, dan kadang-kadang harta menjadi perantaranya untuk berbekal agar memperkuat ketaqwaan dan ibadahnya. Kadang dengan berinfaq dijalan akhirat. Ada pula orang yang mengambilnya untuk kesenangan dan menjadikan perantara yang menjadi maksiat dan syahwat. Maka harta itu menjadi tercela. Penanaman sikap pemurah bisa melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan atau pemantauan, dan hukuman. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Serta strategi yang digunakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Serta dalam bentuk penanaman yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan adik kelas ataupun kakak kelas, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial. Yang mana penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan infak harian, baksos, kerja bakti, menjenguk ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah.

Keutamaan sikap pemurah dalam Islam sangatlah banyak. Beberapa diantaranya adalah:

1. Mendapatkan keberkahan dari Allah SWT

Allah SWT menjanjikan keberkahan bagi orang yang memiliki sikap pemurah, seperti dalam firman-Nya, “Barang siapa yang bersedekah dengan apa yang baik-baik, niscaya dia akan menerima balasan yang lebih baik dari Allah; dan Allah Maha Penerima lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah:267)

2. Membersihkan harta

Dalam Islam, harta yang kita miliki adalah titipan dari Allah SWT dan kita memiliki kewajiban untuk membersihkannya dengan cara yang halal. Salah satu cara membersihkan harta adalah dengan bersedekah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an, “Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (QS. At Taubah:103)

3. Menyelematkan dari azab neraka

Memiliki sikap pemurah dapat menjadi penyelamat dari azab neraka, seperti yang disebutkan dalam hadis berikut, “Sedekah itu dapat memadamkan api siksaan di kubur, bahkan dapat

memadamkan api neraka jahanam.” (HR. Tirmidzi)

4. Memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Allah SWT menjanjikan keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi orang yang bersedekah, sebagaimana dalam firman-Nya, “Dan berikanlah kepada mereka contoh perumpamaan kehidupan dunia ini: seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu menyebabkan tumbuh-tumbuhan menjadi subur kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Kahf:45)

Manfaat memiliki sikap pemurah adalah

1. Ikhlas dalam melakukan banyak hal, peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Orang yang rela berkorban dengan ikhlas di jalan Allah, selalu menolong dan memberi, baik dengan harta ataupun jiwa nya merupakan seorang yang dermawan atau murah hati. (Al-Asy’ari,2018)

2. Mendapatkan pahala dan kemuliaan di sisi Allah, turut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial, dihormati dan diteladani sesama manusia merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah

Allah SWT menjanjikan keberkahan bagi orang yang memiliki sikap pemurah, seperti dalam firman-Nya, “Barang siapa yang bersedekah dengan apa yang baik-baik, niscaya dia akan menerima balasan yang lebih baik dari Allah; dan Allah Maha Penerima lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah:267)

3. Membuat hati lebih damai dan bahagia, bisa membuat diri mengenali arti bersyukur, mendapatkan banyak saudara, orang lain dapat terbantu.

Ciri khas yang melekat pada seorang yang mempunyai sikap pemurah yaitu adanya rasa peduli kepada sesama, rasa cinta ke sesama makhluk Allah, tidak merasa terpaksa dalam membantu orang yang sedang membutuhkan baik membantu secara materi ataupun non materi. Kesadaran akan cinta dan kasih sayang terhadap sesama juga karena kewajiban agama menjadi landasan untuk melakukan itu semua. Sehingga tidak ada rasa pamrih dan membedakan agama, ras dan golongan dalam melakukannya. (Amar, 2017)

4. Memiliki banyak teman, seperti lingkungan sekolah. Setelah memiliki sifat pemurah menjadi tidak perhitungan dengan uang dan tenaga kalau untuk membantu teman.

5. Mendapat keuntungan baik di dunia maupun di akhirat, hati menjadi lebih tentram dan damai

Allah SWT menjanjikan keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi orang yang bersedekah, sebagaimana dalam firman-Nya, “Dan berikanlah kepada mereka contoh perumpamaan kehidupan dunia ini: seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu menyebabkan tumbuh-tumbuhan menjadi subur kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Kahf:45)

6. Bisa menebarkan benih-benih kebaikan dari diri kita untuk orang lain. Seketika hati menjadi lega dan senang bahwa diri kita bisa berguna untuk berbuat kebaikan kepada orang lain. Kita akan merasa lebih bermanfaat dan memiliki tujuan hidup yang jelas ketika kita dapat memberikan manfaat dan membantu orang lain.(Wibowo,2023)

7. Menjadikan suatu wawasan bagi pelajar. Menjadi seseorang yang memiliki sikap pemurah dan dermawan akan mendapat timbal balik yang sama, termasuk di perlakukan baik dengan orang-orang sekitar

8. Mendapatkan pahala, mendapatkan banyak saudara, membuat diri mengenal arti penting dari rasa syukur

9. Memiliki banyak teman, karena memiliki sikap pemurah akan disukai banyak teman. Selain baik pasti juga menguntungkan. Merasa lebih baik dalam menjalani hidup di sekolah seakan tanpa masalah ataupun hambatan

10. Mudah mendapatkan bantuan dari orang lain. Juga menjadi manusia yang mudah memaafkan.

11. Bahagia karena kesusahan yang di rasakan orang lain dapat berkurang

Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Salatiga

Hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 1 Salatiga yakni Ibu U berpendapat bahwa: Faktor pendukung penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga adalah dengan infaq Jumat, rasa ingin berbagi pada siswa, mengadakan kegiatan yg berkaitan dengan sosial contoh majelis doa mawar Allah. Sedangkan hambatan dalam penerapan penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga adalah rasa malas, ada keperluan yang lebih penting menurut siswa. Cara menyelesaikannya adalah dengan cara biasanya sama Bapak U di suruh nulis istigfar. Sama itu kan jadi point' plus di nilai sikap. Biasanya beberapa kali tidak berangkat nanti ada pembinaan. Biasanya kalau nulis istigfar 1 buku. Tapi sebelumnya itu biasanya pembinaan dulu di jam pelajaran masing-masing.

Pernyataan dari Bapak P beliau guru PAI SMKN 1 Salatiga menyatakan bahwa: Faktor pendukung pelaksanaan dari pembentukan karakter sikap pemurah anak di SMKN 1 Salatiga melalui kegiatan Jum'at Beramal, terlihat dari dua faktor, yakni faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak. Dalam hal ini kegiatan Jum'at Beramal terlaksana karena setiap anak sebagai anggota dari kegiatan tersebut memiliki sikap dan sifat patuh terhadap perintah guru, memiliki hati nurani untuk beramal, terlahir dari keluarga yang baik, dan memiliki kemauan untuk berlaku baik. Sedangkan hambatan dalam penerapan penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga adalah hambatannya biasanya datang dari faktor kecemburuan sosial dari guru dan siswa yg beragama lain. Cara penyelesaiannya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa dan guru yang beragama lain dengan mengundang mereka pada acara - acara tersebut. Sehingga mereka akan merasa dihormati dan di uwongke.

Siswa (RNA) dalam kutipan wawancara sebagai berikut: Faktor yang mendukung penanaman sikap pemurah menurut RNA yaitu selalu menanamkan kasih di dalam hati dan selalu mengasihi semua orang. Terkadang kelakuan menyebalkan, dan sebagai manusia memiliki batas sabar yang terkadang menjadi hambatan melakukan sikap pemurah.

Sesuai dengan teori dari Onibala menyatakan bahwa Tipe-tipe guru dalam mendidik pada hakekatnya tiada lain yakni menyampaikan apa-apa yang ada di dalam jiwa pendidik, dipindahkan ke dalam jiwa anak didik diantaranya: (1) bermacam-macam pengetahuan, (2) kecekatan, (3) perasaan tanggung jawab, (4) ketelitian, (5) kelurusan hati, (6) sayang terhadap sesama manusia, (7) sifat berkorban, (8) semangat bekerja, (9) sifat bertekun (Onibala, 2021). Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Model Penanaman Sikap Pemurah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Salatiga.

Faktor pendukung penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga adalah:

1. Dengan infaq Jumat, rasa ingin berbagi pada siswa, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan sosial contoh majelis doa mawar Allah
2. Melalui kegiatan Jum'at Beramal
3. Selalu menanamkan kasih di dalam hati dan selalu mengasihi semua orang
4. Meneladani sikap pemurah dari Rasulullah SAW karena beliau ialah orang yang pemurah

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk suka memberi, dan Rasulullah umat Islam

5. Faktor lingkungan dan pergaulan. Jika kita bergaul dengan orang baik dan bersikap pemurah maka kita juga akan terbawa seperti itu.

6. Faktor dari orang lain. Merasakan nikmatnya bisa dibantu orang lain ketika kita sedang mengalami kesulitan. Membuat hati kita merasa senang setelah di tolong orang lain. Dan

membuat kita tergerak untuk membantu orang lain.

7. Dengan kesadaran diri sendiri akan pentingnya penanaman sikap pemurah.
8. Kita bisa mencontohkan kepada teman yang lain tentang sikap pemurah agar mereka juga melakukannya.
9. Memiliki sikap pemurah teladan sepanjang masa.
10. Membiasakan membantu orang lain sejak usia dini.
11. Membiasakan diri saat bertemu teman atau guru tersenyum, karena tersenyum termasuk salah satu sikap pemurah.

Faktor penghambatan dalam penerapan penanaman sikap pemurah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Salatiga adalah:

1. Rasa malas, ada keperluan yang lebih penting menurut siswa. Cara menyelesaikannya adalah dengan cara biasa nya sama Bapak U di suruh nulis istigfar. Sama itu kan jadi point' plus di nilai sikap. Biasanya beberapa kali tidak berangkat nanti ada pembinaan. Biasanya kalau nulis istigfar 1 buku. Tapi sebelumnya itu biasanya pembinaan dulu di jam pelajaran masing-masing.
2. Faktor kecemburuan sosial dari guru dan siswa yg beragama lain. Cara penyelesaiannya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa dan guru yang beragama lain dengan mengundang mereka pada acara - acara tersebut. Sehingga mereka akan merasa dihormati dan di uwongke
3. Terkadang kelakuan menyebalkan dan sebagai manusia memiliki batas sabar
4. Tidak bisa memberi sumbangan lebih karena keterbatasan uang sebagai pelajar dan masih meminta uang kepada orang tua
5. Ada beberapa siswa-siswi yang belum memiliki sikap pemurah. Sehingga menjadikannya egois yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Membuat para siswa-siswi ini tidak melihat ke belakang bahwa ada orang-orang yang amat sangat membutuhkan uluran tangan kita
6. Ada beberapa dari teman-teman saya yang memiliki sifat sensitif dan emosian jadi sulit untuk menerapkan sikap pemurah
7. Tidak menjaga hubungan baik dengan sesama.
8. Saat kita mau menolong teman, dan ada orang lain yang melarang. Misalnya mengatakan tidak perlu ditolongin, paling kalau kamu minta tolong mereka belum tentu mau bantuin
9. Belum bisa menjadi orang yang bisa memaafkan segala kesalahan
10. Sikap gengsi atau sikap saling acuh tak acuh

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian mengenai Model Penanaman Sikap Pemurah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Model Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga.Salah satu model penanaman sikap dermawan bisa melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta melalui pendekatan perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Yaitu dengan cara memberikan sesuatu kepada orang lain dengan senang hati tanpa mengharap imbalan dari yang diberi. Jadi, memberikan sesuatu harus ikhlas dan tulus dari hati tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Model penanaman sikap pemurah di SMKN 1 Salatiga adalah dengan metode pembiasaan keteladanan.

Penerapan Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga. Dengan adanya penerapan Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa manfaat. Salah satu manfaatnya adalah mendapatkan pahala dan kemuliaan di sisi Allah, turut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial, dihormati dan diteladani sesama manusia merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga. Salah satu faktor pendukung Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga yaitu dengan infaq

Jumat, rasa ingin berbagi pada siswa, mengadakan kegiatan yg berkaitan dengan sosial contoh majelis doa mawar Allah. Salah satu faktor penghambat Penanaman Sikap Pemurah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Salatiga yaitu adanya rasa malas pada siswa ketika diajak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sikap pemurah, salah satu alasannya yaitu adanya keperluan yang lebih penting menurut siswa. Cara menyelesaikannya adalah dengan cara di suruh menulis bacaan istigfar. Punishment tersebut menjadi point plus di nilai sikap. Biasanya beberapa kali tidak berangkat nanti ada pembinaan. Biasanya kalau nulis istigfar 1 buku. Tapi sebelumnya itu biasanya pembinaan dulu di jam pelajaran masing-masing.

## REFERENSI

- Abdul Malik Iskandar, 2023. Pengantar Pendidikan. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Tekhnolog.
- Abu Fajar Al-Qalami, 2019. Sukses dan Kaya dengan mengamalkan Ama'ul Husna, Surabaya: Pustaka Media.
- Al-Asy'ari, A. (2018). Peningkatan sikap dermawan dalam perspektif Imam Al-Ghazali.
- Amar, F. (2017). Implementasi Filantropi Islam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 11-12.
- Aulia Chandra Sari, Triani Yulianawati (2017), Sedekah Sebagai Media Pendidikan Berkarakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *journal.iainkudus*.Vol 5 No 21.
- Dedi Sahputra Napitupulu, 2020. Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis untuk Materi MI/MTS. Yogyakarta: Bildung.
- Fida' Abdillah, 2021. Al Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Aminuddin dan Harjan Syuhada, 2021. Al-Qur'an Hadis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid Sakti Wibowo, 2023. Hikmah Sedekah: Menemukan Kebaikan Sedekah dalm Memberi. Semarang: Tiram Media.
- Hengki Mangiring Parulian Simarmata, 2021. Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan. Yayasan Kita Menulis.
- I Wayan Gede Suacana, 2022. Perkembangan Dualitas Pemerintahan Desa di Bali. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2018, Mutiara di Samudra Al-Fatihah. Surabaya:CV. Pustaka Media.
- Imam Al-Ghazali, 2018. Ihya' Ulumiddin. Republika.
- Irwansah, 2021, Konsep Sedekah dalam Perspektif Filsafat Dakwah (STUDI KASUS KONSEP SEDEKAH YUSUF MANSUR). *ejournal.iainbengkulu*. Vol 6, No 2(2021)
- Khotimah Suryani, 2018, Implementasi Pembelajaran Hadis Tentang Sedekah Terhadap Kesadaran Peserta Didik Dalam Bersedekah Di Mi Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Implementasi pembelajaran hadis yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan *Ar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 35-51.
- Marzuki, 2022. Pendidikan Karakter Islam . Jakarta: Amzah.
- Maulana, F. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kedermawanan dalam Kegiatan Organisasi IPNU Di Ranting Sampang Kecamatan Sampang. 12-13.
- Mugni Mughit, 2022. Akhlak Al-Karimah(Membina Kepribadian Terpuji). Guepedia.
- Onibala, T. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Autis Di Agca Center Pumorow Manado. 2013–2015.
- Umar Sulaiman al-Asyqar, Syamsuddin TU, Hasan Suaidi. 2004,Al-Asma' al-Husna. Jakarta: Qisthi Press.
- Ramli Amiruddin, 2019. Upgrade Diri Menjadi Pribadi yang Istimewa. Guepedia Publisher
- Rena Ajeng Triani. Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 1 (April 2021): 177-186
- Roky Ramlan, 2023. Efektivitas Kegiatan Berbagi Sedekah Dalam Komunitas Remaja Cinta Sedekah di Desa Kuala Laila Kabupaten Indragiri Hulu(Kajian Living Qur'an). Skripsi thesis,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sanjaya, Wina. 2015. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Prenada Media Group

Sukardi. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara

Teguh Saputra. (2022), Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. Vol. 8(2022): The 2ndConference on Ushuluddin Studies

Yanti Fitria, 2020. Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains. Yogyakarta: Deepublish